



## Relasi Makna Pada Lagu Karya Melly Goeslaw (Tinjauan Semantik)

Luluk Ilmiyatul Khasanah<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah, IAIN Kediri  
[lulukilmiyatulhasanah@gmail.com](mailto:lulukilmiyatulhasanah@gmail.com)

Iwan Marwan<sup>2</sup>

<sup>2</sup> Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah, IAIN Kediri  
[iwanmarwan@iainkediri.ac.id](mailto:iwanmarwan@iainkediri.ac.id)

**ABSTRAK:** Bahasa merupakan suatu sistem simbol lisan yang bersifat arbiter dan digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi dan berinteraksi antarsesama manusia. Studi mengenai Semantik dan relasi leksikal mencakup pembahasan tentang makna yang bersifat luas dan mendalam. Semantik membahas aspek-aspek struktur dan fungsi pada makna yang dapat terkait dengan filsafat, psikologi, dan antropologi. Relasi makna dalam suatu lirik lagu dengan kajian semantik diawali dari menganalisis keterkaitan yang terdapat pada kata-kata yang sudah tersusun di dalamnya. Relasi makna antarleksem di dalam sebuah lagu memiliki hubungan yang berkaitan antara leksem dengan bahasa itu sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keterikatan atau hubungan erat suatu makna dari lagu-lagu karya Melly Goeslaw dan apa saja bentuk relasi makna dari lagu-lagu yang diciptakan oleh Melly Goeslaw. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini, penulis menemukan keterikatan makna dalam lagu-lagu karya Melly Goeslaw yang berupa sinonimi, antonimi, hiponimi, dan makna konotasi. Sinonimi dan antonimi memiliki sub-sub variasi yang lebih terperinci lagi.

**Kata Kunci:** lagu, Semantik, relasi makna

**ABSTRACT:** *Language is a system of spoken symbols that functions as an arbitrator and is used by humans to communicate and interact between humans. The study of Semantics and Lexical Relations includes a discussion of broad and in-depth meaning. Semantics discusses the structural and functional aspects of meaning, which can be related to philosophy, psychology and anthropology. The relationship of meaning in a song lyric with semantic studies begins with analyzing the relationships contained in the words that have been arranged therein. The meaning relationship between lexemes in a song has a relationship between the lexemes and the language itself. The aim of this research is to find out the attachment or close relationship between the meanings of Melly Goeslaw's songs and what forms of meaning relationships exist in the songs created by Melly Goeslaw. The method used in this research is qualitative descriptive with data collection techniques in the form of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. As a result of this research, the author found an attachment of meaning in Melly Goeslaw's songs in the form of synonymy, antonymy,*

*hyponymy and connotative meaning. Which, in synonymy and antonymy, has more detailed sub-variations.*

**Keywords:** *Semantic, Meaning Relationship, Song.*

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu sistem simbol lisan yang bersifat arbiter dan digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi dan berinteraksi antarsesama manusia. Sesuai dengan budaya yang ada di lingkungan hidup manusia. Bahasa memiliki sifat unik dan universal. Ini berarti bahasa memiliki ciri khusus yang tidak ditemukan dalam bahasa lain dan juga dianggap universal karena memiliki ciri yang serupa dengan bahasa umumnya (Dardjowidjojo, 2012:16).

Kegiatan berbahasa merupakan tindakan menyampaikan simbol atau lambang bahasa untuk mengungkapkan makna dari lambang tersebut. Bahasa berperan sebagai medium interaksi yang sangat esensial bagi manusia. Tanpanya, mereka tidak dapat berinteraksi untuk menyampaikan pikiran mereka kepada sesama, baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa beroperasi sebagai medium interaksi verbal adalah suatu sistem simbol atau lambang yang berfungsi sebagai arbiter. Tidak ada keterkaitan yang menjadi pedoman antara lambang sebagai representasi kata atau leksem dengan objek atau konsep yang telah diidentifikasi. Sebagai contoh, kita dapat menjelaskan mengapa hewan peliharaan yang sering berkokok disebut "ayam" dan bukan dengan nama lain seperti "yama," "ayma," atau yang serupa (Chaer, 2017:1).

Penelitian yang berakhir dengan menganalisis bahasa yang terdapat dalam lagu dilakukan untuk memperdalam teori atau kajian bahasa, sekaligus mencari solusi terhadap permasalahan yang terkait dengan kebahasaan. Upaya ini tidak hanya mencakup aspek struktural, melainkan juga melibatkan pemahaman makna yang terkandung di dalamnya, khususnya dalam analisis makna yang terdapat dalam lirik lagu. Lirik lagu dianggap sebagai bentuk karya sastra puisi, seperti yang diungkapkan oleh (Nyoman, 2016:418), karena merupakan karya sastra utama dari puisi yang menggambarkan tuangan perasaan pribadi dan susunan kata dalam sebuah nyanyian. Oleh karena itu, kegiatan menganalisis makna bahasa dalam lirik lagu dapat mengungkapkan esensi atau pesan yang terdapat dalam lagu tersebut.

Analisis makna dalam sebuah lirik lagu dengan pendekatan semantik dimulai dengan mengevaluasi hubungan yang ada di antara kata-kata yang telah disusun di dalamnya. Relasi makna antarleksem dalam suatu bahasa memiliki kedalaman tertentu, dimana terdapat keterkaitan makna antarleksem dengan bahasa itu sendiri. Beberapa relasi makna yang termasuk di antaranya adalah kontingu, sinonimi, antonimi, hiponimi, homonimi, polisemi, homonim, homograf, dan homofon (Subroto, 2019:59). Setiap bait lirik lagu memiliki relasi makna yang mengalami perubahan makna yang signifikan.

Seperti halnya puisi, setiap bait dalam lirik lagu juga memiliki penggunaan bahasa kiasan atau perumpamaan yang menyiratkan makna tambahan. Banyak juga yang memuat gaya bahasa, citraan, dan diksi. Hal ini dapat ditemukan dalam lagu yang diciptakan oleh Melly Goeslaw. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada analisis relasi makna dalam setiap bait lirik lagu karya Melly Goeslaw.

Penelitian yang relevan dengan analisis relasi makna lagu juga pernah dilakukan oleh Riska Andika (2018). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan relasi makna yang terdapat dalam teks mantra *Erpangir Ku Lau*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan beberapa temuan relasi makna pada teks mantra tersebut, termasuk sinonim, antonim, dan polisemi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keterikatan atau hubungan erat suatu makna dari lagu-lagu karya Melly Goeslaw dan apa saja bentuk relasi makna dari lagu-lagu yang diciptakan oleh Melly Goeslaw.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata yang tercatat atau diucapkan oleh individu atau dapat diamati perilakunya. Data yang diambil dalam penelitian ini berupa kata-kata yang mengandung relasi semantik atau relasi makna dalam lirik lagu "Hijrah Cinta" dan "Ketika Cinta Bertasbih" yang diciptakan oleh Melly Goeslaw.

Sumber data yang digunakan adalah lirik lagu tersebut. Metode pengumpulan data melibatkan pengumpulan informasi dari sumber dan melakukan analisis terhadapnya. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini mencakup: 1) Reduksi data, yakni bentuk analisis yang mengelompokkan dan menghilangkan yang tidak relevan serta mengklasifikasikan data untuk mencapai kesimpulan yang valid; 2) Penyajian data, sebagai bagian dari analisis untuk menyusun informasi yang dapat mendukung penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini berupa bentuk naratif yang relevan. Setelah itu, dilakukan analisis interpretatif terhadap semua data yang diperoleh; 3) Penarikan kesimpulan, yang dimulai sejak awal pengumpulan data dengan mencari makna kata-kata, mencatat pola, penjelasan, alur sebab-akibat, dan proporsi. Setelah meneliti hasil analisis, penelitian ini ditutup dengan merumuskan kesimpulan menyeluruh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

Sajian data 1 pada lagu *Hijrah Cinta*

No.	Sinonimi	Antonimi	Hiponimi	Konotatif
1	<i>sinar-kilau</i>	meninggalkan- menjemput	hari,bulan,tahun,detik,menit	sinar-Nya
2	<i>kembalikanlah- satukanlah</i>	mengerah- menguatkan	-	-

Sajian data 2 pada lagu *Ketika Cinta Bertasbih*

No.	Sinonimi	Antonimi	Hiponimi
1.	<i>bertutur – mengucap</i>	<i>kupaksa – menentang</i>	<i>ubun-ubun, dada, tangan</i>
2.	<i>goresan sabda-garis tangan</i>	<i>hidup-mati</i>	

## B. Pembahasan

Studi mengenai Semantik dan Relasi Leksikal, sebagaimana yang diuraikan oleh Lerher (Pateda, 2001: 6) mencakup pembahasan tentang makna yang bersifat luas dan mendalam. Semantik membahas aspek-aspek struktur dan fungsi pada makna, yang dapat terkait dengan filsafat, psikologi, dan antropologi (Parera, 2004:9). Dalam pembahasan Semantik, (Parera, 2004:9) membagi makna Semantik menjadi dua, yaitu makna leksikal dan makna gramatikal. Relasi makna leksikal membahas keterkaitan hakikat makna, hubungan antarmakna, dan perkembangan antarmakna, sedangkan pada relasi gramatikal, fokus pada makna dari segi penyusunan kata dan struktur kalimat.

Makna leksikal berarti melibatkan hubungan antarmakna mencakup aktualisasi pemikiran dalam bentuk persamaan, lawan kata, lingkup makna, dan kejelasan makna. Sejalan dengan konsep ini, dalam pembahasan semantik leksikal, khususnya dalam konteks antarmakna, relasi leksikal dijelaskan sebagai hubungan antarmakna dengan kata. Dalam memahami makna baik leksikal maupun gramatikal, diperlukan relasi makna untuk memperoleh makna dari kata atau frasa. Terdapat delapan jenis relasi leksikal yang diuraikan oleh Wijana (2015:48), seperti medan makna, hiponimi, sinonimi, antonimi, kesejajaran dan kesalingan, konotasi dan denotasi, serta pengungkapan jumlah tak tentu.

Sinonim, menurut (Wijana, 2015:48) adalah kata yang memiliki persamaan makna. Kata yang bersinonim berfungsi sebagai pengganti makna kata tertentu, meskipun belum dapat sepenuhnya menggantikan kata tersebut. Sinonim terbentuk sebagai akibat dari serapan antarbahasa, antardialek, dan antarragam bahasa (Parera, 2004:63). Hubungan makna antara dua kata yang bersinonim bersifat dua arah, di mana jika kata A bersinonim dengan kata B, maka kata B juga bersinonim dengan kata A.

Antonimi, menurut (Chaer, 2007: 132) adalah relasi kebalikan antara dua kata yang bertentangan, berkebalikan, dan kontras. Kata-kata dalam relasi antonimi merupakan kata yang berkontradiksi antara satu dengan lainnya. Hubungan antara makna konotasi dan denotasi, menurut Parera (2004:98), terletak pada rujukan atau

notasinya. Konotasi memiliki imbuhan *ko-* yang berarti 'bersama dengan yang lain' sementara denotasi memiliki imbuhan *de-* yang berarti 'wajar' atau 'sesuai dengan hasil observasi'.

Hiponimi adalah hubungan antarkata yang umum dan kata khusus. Kata hiponim memiliki makna yang lebih sempit dan hanya mengarah pada hal tertentu, sementara superordinat atau hipernim adalah kata yang mencakup kata hiponim. Contoh kata ikan sebagai superordinat memiliki beberapa hiponim seperti mas, mujair, nila, lele, kakap, dan sebagainya (Nudin, Ade, 2001:2). Dalam penelitian ini penulis menemukan relasi makna antarlagu yang diciptakan oleh Melly Goeslaw. Penulis menyajikan hasil temuannya kedalam sebuah tabel data dan penjelasan terperinci sebagai berikut.

## 1. Data 1 Pada Lagu *Hijrah Cinta*

### a. Sinonimi

(1) Sinonimi antara kata dengan kata sebagai berikut.

*Kembalikanlah kami, satukanlah lagi*

Dari data 1 yang diambil dari lagu pertama diatas, penulis menemukan pada bait ke-5 baris ke-4 terdapat kemiripan makna. Ditemukan pada baris ke-4 pada kata pertama yaitu [kembalikanlah] yang artinya meletakkan sesuatu pada asalnya. Atau bisa juga berarti menghubungkan ulang sesuatu ke tempat asal. Sedangkan pada baris ke-4 pada kata ke-3 terdapat kata [satukanlah] yang memiliki makna hamper sama yaitu sama-sama bermakna menghubungkan atau mengumpulkan ulang.

(2) Sinonimi antara kata dengan kalimat sebagai berikut.

*Namun saat sinar-Nya datang menjemputku  
Tak bisa mengalahkan kilau cintaku*

Pada kata diatas ditemukan kesinoniman atau kemiripan makna yaitu pada bait ke-4 baris ke-3 kata [sinar] yang memiliki arti pemancaran cahaya, dan bait ke-6 baris ke-2 kata [kilau] memiliki makna yang sama yaitu cahaya yang mengkilap. Keduanya memiliki kemiripan makna yang sama yaitu bercahaya.

## b. Antonimi

### (1) Oposisi kutub

*Aku harus meninggalkan semua cinta ini  
Namun saat sinar-Nya datang menjemputku*

Pada kata diatas ditemukan antonim atau lawan kata yang memiliki makna berlawanan. yaitu pada bait ke-5 baris pertama pada kata [meninggalkan] yang memiliki makna membiarkan tinggal dan tidak dibawa pergi. Dan di bait ke-4 baris ke-3 pada kata [menjemput] memiliki makna pergi dengan mendapatkan orang yang akan diajak pergi. Kata meninggalkan dan menjemput termasuk dua buah kata yang berposisi kutub. Pertentangan antara meninggalkan dan menjemput tidak mutlak. Karena orang yang meninggalkan belum pasti akan menjemput, dan orang yang menjemput belum tentu merasa meninggalkan. Dikatakan tidak mutlak karena kedua kata tersebut bersifat relatif dan tidak tetap pada satu titik.

## c. Hiponimi

Hiponimi merupakan relasi searah yang memiliki keterbalikan dengan sinonimi dan antonimi, berikut data yang memiliki relasi hiponimi.

*Pada hari, bulan, tahun  
Detik, menit, diriku bernapas  
Ada gelombang menggerah  
Memaksaku menghentikan semua*

Pada data diatas kata [hari, bulan, tahun, detik, menit] merupakan nama-nama waktu yang biasanya digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kata [hari, bulan, tahun, detik, menit] merupakan sebuah kelompok kata yang disebut berhiponimi dengan suatu kata lainnya karena kata itu memiliki satuan makna yang sama, yaitu memnerangkan tentang waktu.

## d. Makna Konotasi

Makna konotasi adalah makna kias atau bukan kata sebenarnya dan berkaitan dengan nilai rasa. Makna konotasi dipengaruhi oleh nilai dan norma yang dipegang oleh masyarakat tertentu, yang juga membuat adanya perbedaan fungsi sosial kata dengan makna yang hampir sama. Berikut data yang memiliki relasi makna homonimi.

*Hijrah cintaku menguatkan alasanku  
Untuk menjadi manusia lebih baik  
Namun saat **sinar-Nya** datang menjemputku  
Mana mungkin aku berlari*

Pada kata [sinar-Nya] dalam Data (1) merupakan kata perumpamaan atau kiasan dari makna aslinya. Pada kata [sinar-Nya] itu menunjukkan arti ajal manusia. Kata ini sangat berkaitan dengan lirik pada bait tersebut. Pada bait tersebut menjelaskan tentang seseorang yang sudah bertekat untuk hijrah menjadi manusia yang lebih baik lagi dari kemarin. Dan alasan cinta kepada Allah lah yang menjadikan alasan orang tersebut hijrah. Dan saat ajal sudah menjemput tidak mungkin orang tersebut bisa lari untuk menghindarinya. Dan orang tersebut menginginkan dirinya ketika sudah dijemput ajal dalam keadaan menjadi manusia yang lebih baik dari sebelumnya.

## 2. Data 2 Pada Lagu Ketika Cinta Bertasbih

### a. Sinonimi

(1) Sinonim antara kata dengan kata

*[Bertuturlah] cinta [mengucap] satu nama*

Dari data 2 penulis menemukan kata [bertuturlah] yang terdapat pada baris pertama bait pertama yang bermakna bercakap, berkata, dan kata [mengucap] yang terdapat pada bait pertama baris pertama yang bermakna mengeluarkan suatu kata. Sehingga kata [bertutur] dan kata [mengucap] memiliki kesamaan makna yang sama dan bersifat sinonimi.

(2) Sinonim antara kata dengan kalimat

*Seindah [goresan sabda]-Mu dalam kitabku  
[Garis tangan] tergambar, tak bisa aku menentang*

Pada kata di atas ditemukan kesinoniman atau kemiripan makna yaitu pada kata [goresan sabda] yang terdapat pada baris pertama bait ke-2 yang bermakna perkataan yang telah diberi garis, coretan. Dan kata [garis tangan] yang terdapat pada baris ke-3 bait ke-3 yang bermakna garis atau coretan atau takdir. Keduanya memiliki kemiripan makna yang sama yaitu sebuah coretan atau garis.

(3) Sinonim antara kata dengan frasa

*Bisikan [doaku] dalam butiran tasbih  
Kupanjatkan [pintaku] pada-Mu Maha Cinta*

Pada kata diatas penulis menemukan kesinoniman makna yaitu pada kata [doaku] yang terdapat pada bait pertama baris kedua yang memiliki makna permohonan, harapan. Dan pada kata [pintaku] yang terdapat pada bait ke-2 baris



ke-2 yang memiliki makna permohonan, permintaan. Kata [doaku] dan kata [pintaku] mempunyai persamaan makna karena makna keduanya hampir sama maksudnya yaitu tentang permohonan.

## **b. Antonimi**

### **(1) Oposisi Kutub**

*Tak bisa [kupaksa] walau hatiku menjerit  
Garis tangan tergambar, tak bisa aku [menentang]*

Pada data di atas terdapat antonimi pada kata [kupaksa] yang terdapat pada bait ke-2 baris ke-4 yang memiliki makna mengerjakan sesuatu yang diharuskan walaupun tidak mau, dan kata [menentang] yang terdapat pada bait ke-3 baris ke-3 yang memiliki makna melawan atau menolak. Pertentangan antara kata [kupaksa] dan kata [menentang] tidak bersifat mutlak karena orang yang menentang belum tentu tidak mau melakukan sesuatu dan orang yang memaksa juga belum tentu mau melakukan sesuatu. Jadi kedua kata tersebut bisa dikatakan tidak mutlak karena memiliki sifat relatif dan tidak menetap pada satu titik.

### **(2) Oposisi Mutlak**

*Kusandarkan [hidup] dan [matiku] pada-Mu*

Pada kata di atas kata [hidup] yang terdapat pada bait pertama baris ke-4 yang memiliki makna masih bergerak sebagaimana mestinya, memiliki nyawa, dan kata [mati] yang terdapat pada bait pertama baris ke-4 yang memiliki makna sudah tidak bergerak, tidak memiliki nyawa. Kata [hidup] dan [mati] termasuk kedalam oposisi mutlak karena pertentangan maknanya, keduanya tidak dapat dilakukan atau terjadi secara bersamaan.

## **c. Hiponimi**

*Sudah di [ubun-ubun], cinta mengusik rasa  
Kembang-kempis [dada]ku merangkai butir cinta  
Garis [tangan] tergambar, tak bisa aku menentang*

Pada data di atas kata [ubun-ubun] yang terdapat pada bait ke-2 baris ke-3, [dada] yang terdapat pada bait ke-3 baris ke-2, dan [tangan] yang terdapat pada

bait ke-3 baris ke-3 memiliki relasi makna berupa hiponimi yang mana ketiga kata termasuk ke dalam kumpulan satuan makna yang sama, yaitu pada nama anggota tubuh manusia. Sehingga ketiga kata tersebut bisa dikatakan sebagai hiponimi.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, penelitian ini memfokuskan pada empat relasi makna, yaitu sinonim, antonim, hiponim/hepernim, serta makna konotasi. Dalam dua lagu karya Melly Goeslaw, peneliti menemukan relasi sinonim, antonim, hiponim, dan makna konotasi, masing-masing dengan pola dan variasi sub-bagian yang unik. Semua lirik dalam setiap baitnya membentuk relasi makna yang saling terhubung. Sementara itu, dalam lagu "Ketika Cinta Bertasbih," peneliti menemukan relasi makna berupa sinonim, antonim, dan hiponim, juga dengan pola dan variasi sub-bagian yang menarik. Setiap bait dalam liriknya memiliki relasi makna yang saling terkait.

Dari hasil dan pembahasan ini, terlihat bahwa adanya relasi makna pada lirik lagu berperan untuk memberikan variasi kata, menghindari kesan monoton, dan menjauhkan kebosanan. Relasi makna ini membantu pembaca atau pendengar memahami banyaknya ragam kata dan diksi, serta dapat menjadi panduan bagi penulis lagu dalam merangkai kata. Penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada pemahaman kajian semantik, terutama dalam bidang relasi makna, tetapi juga dapat memperluas wawasan dan pengetahuan bagi mereka yang terlibat dalam penulisan lagu.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Achmad, A. (2013). *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga.
- Anggraeni, Astri Widyaruli. *Semantik: Konsep dan Contoh Analisis*. Madani, 2017.
- Chaedar, A. (2011). *Linguistik Suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Chaer, A. (1995). *Edisi Revisi: Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chomsky, N. (104(413),1-61). *Languange and Nature Mind* .
- Desih Pratiwi, D. (Maret 2018). Analisis Semantik pada Puisi "Cintaku Juah di Pulau" Karya Chairil Anwar. *Jurnal Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Volume 1 Nomor 2*, Hal 183-194.

- Hartati, M. D. (2017). *Analisis Rekasi Makna Adjektiva dalam Bahasa Melayu Dialek Pontianak*. Fakultas Pendidikan Bahasa Dan Seni. IKIP PGRI Pontiana Vo. 6, Nomor 2, Hal 1-5.
- Herman Wijaya, L. S. (2019). *Relasi Makna dalam Lirik Lagu Perjuangan Nahdlatul Wathan Karya K.H. M. Zainuddin Abdul Majid (Kajian Semantik)*. SeBaSa.
- Nafinuddin, Surianti. "Pengantar Semantik (Pengertian, Hakikat, Jenis)," t.t.
- Pateda, Mansoer. *Semantik Leksikal.*, 2010.
- Rahmat. (2015). *Makna Leksikal dan Makna Gramatikal: Ruwatan, Sukerta, dan Murwakala*. FKIP Universitas Sebelas Maret.
- Sarifuddin, Muhamad. "Konsep Dasar Makna dalam Ranah Semantik" 5, no. 2 (2021).
- Tarigan, H. G. (1985). *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa.
- Wiradharma, G. (Januari-Juni 2016). METAFORA DALAM LIRIK LAGU DANGDUT: Kajian Semantik Kognitif. *Jurnal Arkais*, Vol. 07 No. 1, Hal 5-14.